

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 tahun 2014, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Menurut Ahmad yang dikutip dari Syamsuddin (2023) kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang menyangkut kegiatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, tidak hanya semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023. Kasus HIV di dunia mencapai 39 juta kasus orang yang hidup dengan HIV pada akhir 2022. Dan 1,5 jutanya adalah anak-anak (0-14 tahun). Di 2022 terdapat 630.000 orang yang meninggal akibat HIV, jumlah ini sudah menurun sejak 2010 sebanyak 51% dari 1,3 juta orang meninggal akibat HIV.

Dalam profil kesehatan Indonesia 2021 jumlah kasus HIV positif sebanyak 36.902 kasus, kasus HIV setiap tahun mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2021 jumlah kasus positif HIV merupakan yang terendah sejak empat tahun terakhir. Kasus AIDS pada tahun 2021 cenderung menurun dibandingkan dengan 8 tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 5,750 kasus. Kasus HIV/AIDS tertinggi pada usia 25-49 tahun.

Di Jawa Timur pada tahun 2022 berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur, ditemukan sebesar 9.208 kasus HIV yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan 5,538 kasus. Kasus AIDS ditemukan 544, yang dimana 102 dari jumlah kasus AIDS meninggal dunia, yang sebenarnya angka tersebut masih jauh lebih kecil dibandingkan angka sebenarnya karena diperkirakan pada tahun

2020 jumlah ODHA di Jawa Timur mencapai 59,317. Di Kota Malang jumlah kasus HIV/AIDS pada tahun 2022 berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang terdapat 481 kasus HIV. Dengan kasus AIDS tercatat sebanyak 119 kasus yang ditemukan, namun masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kasus sesungguhnya karena masih sebagian kecil kasus AIDS yang sudah dilaporkan.

Pada tahun 2019 Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus HIV terbanyak, dimana salah satu kota dengan HIV/AIDS adalah kota Malang (Khairani, 2022). Pada 2022 Kelurahan Dinoyo kota Malang termasuk daerah dengan kasus tertinggi ditemukannya ODHIV baru sebanyak 130 kasus.

Human Immunodeficiency Virus atau yang sering disebut dengan HIV adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus HIV. HIV menyerang sel darah putih tubuh penderita, dan melemahkan sistem imun tubuh. Masalah fisik yang disebabkan karena menurunnya kekebalan tubuh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dapat menyebabkan berbagai infeksi oportunistik seperti toxoplasmosis, hepatitis, pneumonia, dan paling banyak yaitu tuberkulosis paru (Vitamia & Rachmawati, 2023).

Tidak hanya masalah kesehatan fisik yang disebabkan karena penyakit HIV/AIDS, tapi juga masalah psikologis, sosial, dan ekonomi. ODHA cenderung menarik diri dari masyarakat dan merahasiakan masalahnya. Dari hasil penelitian Lamalvin, Putri, dan sari (2020) menggambarkan dampak psikologis, sosial dan ekonomi ODHA yaitu mereka merasa tidak terima terhadap kondisinya seperti depresi hingga bunuh diri, dan perilaku diskriminasi yang didapatkan.

Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan atau perkembangan yang terjadi (Aisyaroh, 2010). Menurut WHO remaja dimui dari usia 10 sampai 19 tahun. Pada masa remaja akan melewati beberapa tahapan perkembangan, tahap kematangan fisik, kognitif dan psikososial.

Program kesehatan reproduksi remaja merupakan program kegiatan berupa pemberian pendidikan dan informasi konseling remaja dan keterampilan hidup sehat (Darmandi, 2018). Kasus penularan HIV di kalangan remaja tentunya tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan reproduksi dalam mencegah HIV/AIDS. Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang kuat dalam pencegahan HIV/AIDS, karena pengetahuan menjadi pilar utama dalam mencegah HIV/AIDS. Salah satu cara dalam paya promotive dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan akhlak remaja adalah metode Pendidikan atau *peer education* (Ismail et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober 2023 di SMP 13 Malang. Pada 3 tahun terakhir sudah pernah dilakukan penyuluhan kepada siswa, namun menurut pihak kurikulum SMP 13 Malang pengetahuan dan sikap siswa mengenai kesehatan reproduksi dirasa masih kurang. Media tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki sekolah masih sangat kurang dan terbatas. Maka dari itu diperlukan edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa agar dapat menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan.

Seorang promotor kesehatan tidak lepas dengan media edukasi sebagai alat bantu menyampaikan informasi atau pesan kesehatan kepada responden. Komik adalah media yang bersifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Pada usia remaja penyampaian akan lebih komunikatif bila disampaikan lewat sesuatu yang menghibur (Ansari et al., 2020). Komik merupakan media cetak yang membuat suatu cerita dan gambar, praktis dan mudah dibawa kemana saja. Kelebihan lain dari media komik adalah mudah dipahami dengan adanya gambar yang sederhana ditambah kata-kata dengan bahasa sehari-hari (Masri et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah HIV/AIDS pada siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam menegah HIV/AIDS pada siswa SMP

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media komik pada siswa SMP untuk mencegah penyakit HIV/AIDS?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMP tentang kesehatan reproduksi baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Mengidentifikasi tingkat sikap siswa SMP tentang kesehatan reproduksi baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP tentang kesehatan reproduksi.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang promosi kesehatan khususnya mengarah pada pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Malang.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Malang

E. Manfaat

1. Bagi Siswa SMP

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi untuk mencegah penyakit HIV/AIDS

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasi penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada institusi mengenai edukasi kesehatan reproduksi siswa SMP untuk mencegah penyakit HIV/AIDS sehingga dapat menambah referensi di perpustakaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian lain yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama.